



Available at :

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>

EkoNika
Jurnal Ekonomi Universitas Kediri

Pengaruh Non-Performing Loans, Keputusan Investasi, dan Umur Perusahaan terhadap Tobin's Q pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Konvensional

Annisa Fairuz¹, Hardiyanto Wibowo², Edi Joko Setyadi³, Rina Mudjiyanti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : annisafairuz00@gmail.com; hardiyantowb2d@gmail.com; ej_setyadi@yahoo.co.id;

rinamudjiyantie17@gmail.com

Artikel History:

Artikel masuk : 01-01-2023

Artikel revisi : 15-02-2023

Artikel diterima : 25-03-2023

Keywords:

Non-Performing Loans; Keputusan Investasi; Umur Perusahaan; Tobin's Q.

ABSTRAK

Pandemi karena adanya covid-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan dan risiko kredit perbankan meningkat. Risiko yang mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya trend rasio Non-Performing Loans gross sejak tahun 2020 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, angka rasio Non-Performing Loans (NPL) memiliki kecenderungan yang lebih tinggi sehingga mendorong relatif meningkatnya Non-Performing Loans (NPL) pada beberapa sektor tidak terkecuali sektor perbankan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian pengaruh Non-Performing Loans (NPL), keputusan investasi, dan umur perusahaan terhadap Tobin's Q pada perusahaan sub-sektor perbankan konvensional yang terdaftar di OJK selama masa pandemi Covid-19 (periode 2020-2021). Penelitian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dan populasinya adalah semua perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di OJK, sedangkan sampel penelitian adalah 58 dengan teknik pengambilan yang digunakan yaitu random sampling. Hasil dari penelitian ini adalah keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tobin's Q, sedangkan Non-Performing Loans (NPL) dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q.

ABSTRACT

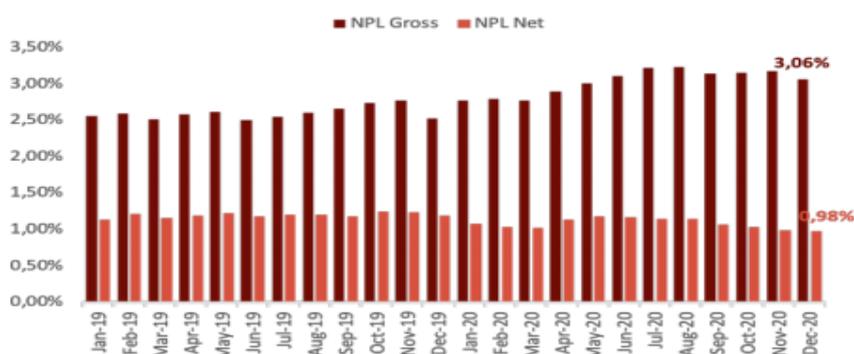
The pandemic due to covid-19 has caused the economy in Indonesia to decline and credit risk to banks to increase. Risks that have increased in line with the increasing trend of the gross Non-Performing Loans ratio since 2020 compared to previous years, the Non-Performing Loans (NPL) ratio has a higher trend, thus encouraging the relative increase in Non-Performing Loans (NPL) in several sectors, including the banking sector. This study aims to test the effect of Non-Performing Loans (NPL), investment decisions, and company age on Tobin's Q on conventional banking sub-sector companies registered with the OJK during the Covid-19 pandemic (2020-2021 period). The study was conducted with multiple linear regression analysis. The population was all conventional banking companies registered with the OJK, while the research sample was 58 with the retrieval technique used random sampling. The result of this study is that investment decisions have a positive and significant influence on

Tobin's Q, while Non-Performing Loans (NPL) and company age do not influence Tobin's Q.

INTRODUCTION

Covid-19 muncul pada akhir 2019 di Kota Wuhan, China dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga selama setengah tahun terakhir 2020, kondisi perekonomian Indonesia yang dipicu oleh pandemi akibat Covid-19 menjadi tidak stabil yang mengakibatkan aktivitas ekonomi menurun dan rasio *Non-Performing Loans* (NPL) meningkat. Risiko yang mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya trend rasio *Non-Performing Loans gross* sejak tahun 2020 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, angka rasio *Non-Performing Loans* (NPL) memiliki kecenderungan yang lebih tinggi sehingga mendorong relatif meningkatnya *Non-Performing Loans* (NPL) pada beberapa sektor.

Gambar 1. Rasio *Non-Performing Loans* Perbankan

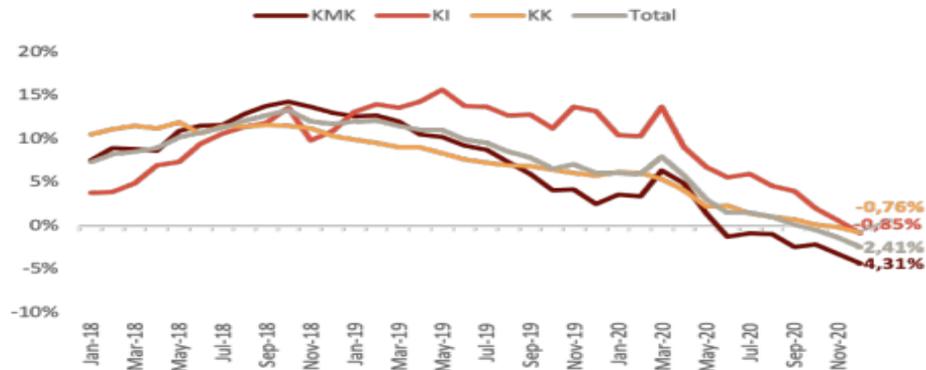


Sumber: www.ojk.go.id

Selama tahun 2020 kecenderungan terhadap penurunan yang diakibatkan oleh pertumbuhan kredit menyebabkan rasa percaya yang dimiliki oleh pelaku usaha menjadi menurun dan permintaan terhadap kredit menjadi tertahan. Pemulihan perekonomian ditentukan oleh pemulihan kredit ke depan. Semakin meluasnya alternatif pembiayaan korporasi seperti diberlakukannya penerbitan atas surat utang dan utang luar negeri dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan kredit sektor perbankan serta berpengaruh terhadap kondisi perekonomian yang kian menurun. Sebaliknya, peningkatan kebutuhan pembayaran yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak secara keseluruhan terealisasi terhadap kenaikan pertumbuhan kredit, hal tersebut dikarenakan dapat terpenuhinya kredit korporasi dari sumber pendanaan lain serta dilakukannya kesesuaian dalam

mempertimbangkan antara biaya pendanaan yang seharusnya dikeluarkan dengan aktivitas usaha.

Gambar 2. Pertumbuhan Kredit per Jenis Penggunaan % yoy



Sumber: www.ojk.go.id

Kredit perbankan mengalami penyusutan hingga titik paling rendah, yang disebabkan karena pada setengah tahun terakhir 2020 kondisi perekonomian mengalami penurunan yang mengakibatkan risiko kredit mengalami peningkatan. Selain itu, di saat belum pastinya kondisi perekonomian ke depan dan dilakukannya penarikan debit oleh korporasi yang tercerminkan melalui jumlah kredit baru sehingga mengalami pertambahan dan cenderung statis di tengah tingginya tingkat pelunasan kredit pada rata-rata historis selama 5 tahun terakhir. Per Desember 2020, kredit pada perbankan pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 2,41% secara *year or year*. Analisis kuantitatif dilakukan oleh OJK sehingga pada tahun 2020 realisasi pertumbuhan kredit masih dibawah potensinya terutama pada beberapa bank BUKU 3 dan BUKU 4 yang mengakibatkan pertumbuhan kredit dapat tumbuh lebih tinggi lagi. Pertumbuhan kredit yang masih dibawah potensi dapat disebabkan oleh beberapa hal namun hal utama yang menjadi penyebabnya karena terjadi kenaikan pada *Non-Performing Loans* (NPL) dan masing-masing perbankan mengeluarkan restrukturisasi terhadap kredit (OJK, 2021).

Berdasarkan penjelasan fenomena, bank merupakan lembaga perantara keuangan yang bertugas mengembangkan ekonomi sehingga kinerja yang memadai diperlukan. Selain itu, perbankan dengan skala ekonomis dapat menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan secara efisien serta adanya implikasi langsung untuk sumber pendanaan, ekspansi industri, dan mendukung kegiatan ekonomi.

Meningkatnya nilai perusahaan penting bagi pemegang saham dalam memaksimalkan kekayaan yang mereka miliki. Nilai Perusahaan merupakan dasar yang diukur dengan beberapa aspek seperti harga saham pada perusahaan karena menggambarkan penilaian investor terhadap total asset yang dimiliki dan nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi *stockholder* apabila harga saham mengalami peningkatan. Rasio keuangan yang dapat dipergunakan oleh investor untuk menentukan nilai perusahaan dan memberikan indikasi terhadap manajemen pada perusahaan tentang kinerja keuangan yang terjadi di masa lalu dan prospek pada masa depan adalah Tobin's Q (Sugianto dkk, 2020). Tobin's Q dipandang dapat memberikan informasi terbaik seperti adanya *cross-sectional* yang dipergunakan dalam mengambil keputusan investasi dan adanya korelasi antara kepemilikan saham dengan nilai perusahaan sehingga apabila menggunakan Tobin's Q maka fenomena kegiatan dapat dijelaskan (Rachmasari & Kaluge, 2019).

Tobin's dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap Tobin's Q seperti keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan, kinerja pada suatu perusahaan, biaya yang digunakan sebagai modal, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal seperti adanya suku bunga, kondisi pada pasar modal, dan fluktuasi terhadap nilai tukar uang asing. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan terhadap Tobin's Q, namun penelitian yang dilakukan sebelumnya masih belum konsisten sehingga tujuan dilakukannya penelitian saat ini supaya memberikan bukti secara empiris faktor yang dapat menjadi pengaruh Tobin's Q dan variabel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan fenomena yang terjadi di OJK akibat pandemi yang ada karena kenaikan *Non-Performing Loans* pada beberapa sektor dan khususnya sektor perbankan. Selain *Non-Performing Loans* (NPL) faktor yang dapat mempengaruhi Tobin's Q yaitu keputusan investasi dan umur perusahaan sehingga faktor tersebut relevan terhadap kondisi saat ini pasca pemulihan akibat adanya pandemi covid-19.

Sektor perbankan merupakan sektor yang terkena dampak pandemi akibat covid-19 sehingga kualitas kredit menurun dan risiko kredit meningkat (Utami & Yustiawan, 2021). Perbankan memiliki posisi penting dalam sistem keuangan sehingga dapat memudahkan proses pembayaran, keputusan moneter, serta pembentukan sistem keuangan yang stabil. Bank memiliki fungsi sebagai kolektor

dana publik dan mendistribusikannya kepada debitur dalam bentuk kredit. Kepercayaan dari masyarakat didapatkan apabila dalam menjalankan fungsinya bank melakukan dengan baik. Sebagian besar pendapatan bank diperoleh dari pinjaman sehingga rawan akan gagal bayar. Risiko yang muncul karena kredit macet yang menjadi penghambat pertumbuhan bank yaitu *Non-Performing Loans* (NPL). Kualitas kredit yang rendah dapat ditunjukkan melalui tingginya *Non-Performing Loans* (NPL) serta mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank melalui kegiatan operasinya dan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas yang dimiliki (Yudha dkk., 2017). Sebelumnya telah dilakukan penelitian Sugianto dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla (2019) yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loans* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q.

Faktor lainnya yang mempengaruhi Tobin's Q yaitu keputusan investasi yang dapat didefinisikan sebagai komitmen dalam melakukan investasi dengan sejumlah dana untuk satu atau lebih asset dengan harapan dapat menghasilkan pendapatan yang baik di masa mendatang. Keputusan investasi bertujuan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan dengan tingkat risiko yang rendah sehingga nilai Tobin's Q termaksimalkan. *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan salah satu pengukuran keputusan investasi, semakin besar nilai *Price Earnings Ratio* (PER) menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah berkembang serta berdampak terhadap peningkatan nilai Tobin's Q (Rajagukguk dkk, 2022). Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Rachmasari & Kaluge (2019), Ardila dkk (2021), Tanggo & Taqwa (2020) dengan hasil penelitian bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.

Selain *Non-Performing Loans* (NPL) dan keputusan investasi, faktor lain yang dapat menjadi pengaruh Tobin's Q yaitu umur perusahaan. Tobin's Q dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan karena investor atau pemegang saham yang merupakan masyarakat umum berharap bahwa dengan melihat umur perusahaan maka dapat memberikan pengaruhnya terhadap Tobin's Q (Furqoni & Asandimitra, 2019). Semakin tinggi umur perusahaan artinya perusahaan tersebut dinilai memiliki banyak pengalaman dan kinerja serta reputasi yang baik sehingga margin keuntungan

pada perusahaan akan tinggi saat menjual produknya, dan memungkingkan perusahaan untuk memiliki keputusan investasi jangka panjang yang dapat berpengaruh terhadap Tobin's Q (Pratiwi dkk, 2021). Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Hamed & Tsoho (2020) dengan hasil penelitian bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Tobin's Q. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Duc Huu LUU (2021) dan Fadilla (2019) yaitu umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q.

LITERATURE REVIEW

Teori Sinyal

Teori sinyal muncul karena perusahaan dan pemegang saham memiliki informasi yang kurang seimbang. Manajemen suatu perusahaan merupakan pihak yang memiliki informasi lebih terkait dengan kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham (Yusi, 2019). Teori sinyal muncul karena adanya asimetri atas informasi yang dimiliki antara perusahaan dengan investor atau pemegang saham (Furqoni & Asandimitra, 2019). Teori sinyal menjelaskan bahwa dilakukannya penyajian atas informasi kepada publik merupakan suatu hal yang penting, penyajian informasi dapat berupa informasi atas kebijakan yang diambil oleh perusahaan, informasi atas keuangan, atau informasi lainnya yang dalam pengungkapannya dilakukan secara sukarela. (Hakim & Sugianto, 2018).

Tobin's Q

Tahun 1969 Tobin pertama kali mengusulkan rasio keuangan dan disebut dengan Tobin's Q sebagai salah satu dari pengukuran nilai perusahaan. (Hakim & Sugianto, 2018). Tobin's Q diharapkan dapat memberikan informasi yang paling baik, hal tersebut dikarenakan dalam rasio Tobin's Q memasukan semua unsur hutang dan modal saham pada perusahaan. Modal saham pada perusahaan tidak hanya ekuitas milik perusahaan saham biasanya saja, namun seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai Tobin's Q yang tinggi menandakan prospek pertumbuhan perusahaan dapat dijelaskan dengan baik sehingga investor semakin rela untuk berkorban lebih supaya dapat memiliki perusahaan tersebut (Tanggo&Taqwa, 2020). Sesuai dengan teori sinyal, manajer perusahaan memberikan sinyal supaya dapat meminimalisir asimetri informasi, sehingga manajer lebih memiliki pengetahuan

mengenai prospek perusahaan pada masa mendatang dibandingkan dengan pemilik perusahaan itu sendiri. Nilai Tobin's Q dapat ditingkatkan dengan pengurangan terhadap asimetri informasi melalui pemberian sinyal kepada investor, misalnya dapat dipercayanya informasi keuangan (Rajagukguk et al., 2022).

Pengaruh *Non-Performing Loans* terhadap Tobin's Q

Non-Performing Loans (NPL) memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q karena tingkat kredit yang mengalami macet memberikan dampak yang kurang baik terhadap laba bersih bank berdasarkan pemberian utang yang terdapat keraguan dan utang buruk yang dihapuskan. Sesuai dengan teori sinyal, informasi baik yang dimiliki oleh pihak eksekutif pada perusahaan akan disampaikan melalui berita yang baik. Informasi yang baik diharapkan dapat memenuhi kriteria dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang (Pracoyo dan Ladjadjava, 2020). Penelitian yang sebelumnya meneliti pengaruh *Non-Performing Loans* (NPL) dengan Tobin's Q yaitu Pracoyo dan Ladjadjava (2020), dengan hasil penelitian bahwa *Non-Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh positif terhadap Tobin's Q

H1: *Non-Performing Loans* memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Tobin's Q

Tindakan dalam melakukan penanaman dana dalam bentuk aktiva tetap atau aktiva lancar disebut keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan akan modal jangka panjang terkait keinginan menghasilkan keuntungan di masa depan. Sesuai dengan teori sinyal, melalui sinyal besar yang diberikan oleh pengeluaran investasi mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang mengakibatkan kenaikan harga saham sehingga dapat dipergunakan sebagai indikator Tobin's Q (Triani & Tarmidi, 2019). Berdasarkan teori sinyal, dikirimkannya sinyal yang baik melalui pengeluaran investasi serta sinyal yang dikirimkan melalui informasi terkait pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang dapat memberikan dampak terhadap harga saham yang meningkat (Tanggo & Taqwa, 2020). Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Rachmasari & Kaluge (2019), Tanggo & Taqwa (2020), Ardila dkk (2021) dengan hasil

penelitian bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q.

H2: Keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tobin's Q

Tingginya umur perusahaan menandakan perusahaan tersebut semakin berhubungan dengan Tobin's Q sehingga perusahaan memungkinkan untuk memiliki lebih banyak lagi keputusan investasi jangka panjang yang dapat mempengaruhi nilai Tobin's Q (Pratiwi et al., 2021). Umur perusahaan yang tinggi dapat mengirimkan sinyal kepada investor yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan, keuangan, serta laba yang diperoleh secara menguntungkan sehingga memberikan pengaruh terhadap kekayaan pemegang saham (Furqoni & Asandimitra, 2019). Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Hamed & Tsoho (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q.

H3: Umur Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q

METHODS

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian dan diperoleh dari *annual report* pada OJK atau website resmi suatu perusahaan sedangkan jenis penelitian merupakan kuantitatif dengan kegiatan penelitiannya mencari informasi sehingga menunjukkan hasil penelitian berupa pengaruh *Non-Performing Loans*, keputusan investasi, dan umur perusahaan terhadap Tobin's Q pada perusahaan perbankan konvensional yang telah terdaftar di OJK menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di OJK sedangkan sampel penelitian yang digunakan berjumlah 74 dengan teknik pengambilan sampel berupa random sampling.

Tobin's Q merupakan pengukuran dari *firm value*. Semakin tinggi nilai Tobin's Q maka prospek pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik sehingga menyebabkan investor semakin rela berkorban lebih dalam mendapatkan perusahaan tersebut (Tanggo & Taqwa, 2020).

$$Q = \frac{\text{Market value of all outstanding stock} + \text{market value of all debt}}{\text{Replacement value of all production capacity}}$$

Non-Performing Loans (NPL) merupakan persentase dari total kredit yang memiliki masalah dengan kriteria dibawah standar, meragukan, dan macet yang dikeluarkan oleh bank (Tanggo & Taqwa, 2020).

$$NPL = \frac{\text{Number of Non-Performing Loans}}{\text{Credit amount}} \times 100\%$$

Keputusan investasi diartikan sebagai keputusan atas asset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang secara langsung mempengaruhi besarnya arus kas dan hasil investasi untuk periode mendatang (Muslih et al., 2020).

$$PER = \frac{\text{Stock price}}{EPS}$$

Umur perusahaan yang semakin tinggi maka semakin dekat pengaruhnya terhadap Tobin's Q, serta memungkinkan perusahaan untuk memiliki keputusan investasi jangka panjang yang lebih berpengaruh terhadap Tobin's Q (Pratiwi et al., 2021).

$$\text{Company age} = \text{Research date} - \text{date of IPO}$$

Analisis regresi linear berganda dipergunakan dalam penelitian saat ini, sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{UP} + e$$

Keterangan:

NPL = *Non-Performing Loans*

KI = Keputusan Investasi

UP = Umur Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Error*

RESULTS

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Statistik Deskriptif			
		Minimum	Maksimum	Mean	SD
NPL	74	0,01	0,22	0,0388	0,03472
KI	74	-23,06	2577,19	115,2732	328,60503
UP	74	4,00	39,00	17,0405	9,12086
Tobin's Q	74	0,13	18,33	1,5058	2,42630

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan statistik deskriptif, *Non-Performing Loans* (NPL) memiliki nilai maksimum 0,22 pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten tahun 2020 dan minimum 0,01 pada PT. Allo Bank Indonesia, Tbk tahun 2021. *Non-Performing Loans* merupakan risiko kredit macet yang dapat menghambat pertumbuhan bank. Tingginya *Non-Performing Loans* menunjukkan bahwa kualitas kredit yang dimiliki oleh suatu perusahaan rendah, yang mengakibatkan bank menanggung rugi operasionalnya sehingga pinjaman yang bermasalah akan mengurangi profitabilitas bank.

Keputusan investasi tersebut memiliki nilai maksimum 2577,19 pada PT. Bank Jago, Tbk tahun 2020 dan minimum -23,06 pada PT. Bank Neo Commerce tahun 2021. Semakin tinggi nilai keputusan investasi, maka kemungkinan perusahaan untuk tumbuh dan meningkatkan nilai perusahaan atau Tobin's Q semakin tinggi pula.

Umur perusahaan memiliki nilai maksimum 39,00 pada PT. PAN Bank Indonesia, Tbk dan nilai minimum 4,00 pada PT. Bank Ganesha, Tbk. Umur perusahaan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk bersaing dan bertahan. Umur perusahaan yang tinggi dapat dianggap memiliki keahlian dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan baru.

Tobin's Q memiliki nilai maksimum 18,33 pada PT. Bank Jago, Tbk tahun 2021 dan nilai terendah 0,13 pada PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk tahun 2021. Menurut Jonnius dan Marsudi (2021), apabila nilai Tobin's Q melebihi satu menunjukkan bahwa investasi menghasilkan pendapatan yang menawarkan harga lebih baik dari pada pengeluaran pendanaan. Namun apabila Tobin's Q kurang dari satu, artinya pendanaan pada sektor tersebut kurang menarik.

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

		Koefisien ^a				
		B	Standar Error	Beta	t	Signifikansi
1	Konstanta	1,025	0,037		28,059	0,000
	NPL	0,228	0,382	0,074	0,597	0,553
	KI	0,000	0,000	0,332	2,614	0,012
	UP	-0,003	0,002	-0,221	-1,715	0,092

Sumber: Data Penelitian, 2022

Analisis digunakan supaya dapat mendeskripsikan adanya pengaruh NPL, keputusan investasi, dan umur perusahaan terhadap Tobin's Q. Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=1,025+,228NPL+0,000KI-0,003UP+e$$

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,442 ^a	0,196	0,151

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R²* senilai 0,151 atau 15,1% yang diterangkan oleh variabel independent yang dipergunakan dalam penelitian yaitu *Non-Performing Loans* (NPL), keputusan investasi, dan umur perusahaan, sedangkan 84,9% lainnya diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji F (Goodness of Fit)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,152	3	0,051	4,378	0,008 ^b

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan uji statistik f, nilai f-hitung 4,378 dan pada tabel hasil uji statistik-f nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dipergunakan dalam memprediksi pengaruh *Non-Performing Loans* (NPL), keputusan investasi, dan umur perusahaan terhadap Tobin's Q.

Tabel 5. Uji T

		Coefficients ^a				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,025	0,037		28,059	0,000
	NPL	0,228	0,382	0,074	0,597	0,553
	KI	0,000	0,000	0,332	2,614	0,012
	UP	-0,003	0,002	-0,221	-1,715	0,092

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel uji statistik-t, nilai t-hitung *Non-Performing Loans* (NPL) 0,597 dengan nilai sig 0,553 > 0,05, nilai t-hitung keputusan investasi 2,614 dengan nilai sig 0,012 < 0,05, dan umur perusahaan memiliki nilai t-hitung -1,715 dengan nilai sig 0,092 > 0,05.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

H1: *Non-Performing Loans* memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q

Non-Performing Loans (NPL) memperoleh nilai koefisien regresi 0,228 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,553 > 0,05 dan t-hitung 0,597 < 1,673 pada t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis menyatakan bahwa *Non-Performing Loans* (NPL) tidak memiliki pengaruh dengan Tobin's Q.

Non-Performing Loans (NPL) merupakan persentase dari total kredit yang memiliki masalah dengan kriteria dibawah standar, meragukan, dan macet yang dikeluarkan oleh bank (Tanggo & Taqwa, 2020). Risiko terhadap kredit ada karena pihak yang melakukan peminjaman tidak dapat melakukan pemenuhan terhadap kewajiban keuangan kepada bank pada saat sudah jatuh tempo. Berdasarkan hasil pengujian statistik-t, dalam menilai suatu perusahaan perbankan selama masa pandemi akibat adanya covid-19 ataupun pasca pandemi perbankan tidak hanya mengandalkan pendapatan yang berasal dari kredit, namun dapat juga berasal dari kegiatan non-kredit seperti pemotongan e-banking, menilai surat berharga, maupun biaya yang diperoleh dari transfer dan lain-lain (Fadilla, 2019), maka tidak tidak selaras dengan teori sinyal bahwa bank memberikan sinyal sehingga risiko kreditnya akan semakin rendah dan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan serta nilai perusahaan atau Tobin's Q yang mengalami peningkatan (Mumtazah & Purwanto, 2020). Selain itu juga, investor melihat bahwa perusahaan yang memiliki skala besar dengan *Non-Performing Loans* yang tinggi maka risiko yang dihadapi dapat terselesaikan, sehingga tidak memberikan dampak terhadap nilai Tobin's Q (Anwar A, 2018). Penelitian yang dilakukan saat ini tidak selaras dengan penelitian Sugianto et al (2020) dengan hasil penelitian bahwa *Non-Performing Loans* memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q. Namun penelitian ini selaras dengan penelitian Fadilla (2019) dan Hakim & Sugianto (2018) yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loans* tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

H2: Keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q.

Keputusan investasi memiliki nilai koefisien regresi 0,000 dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,614 > 1,673$ pada t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.

Keputusan investasi memiliki arti bahwa manajer keuangan di perusahaan mengalokasikan dana melalui kegiatan investasi sehingga dapat memberikan manfaat bagi masa depan (Tanggo & Taqwa, 2020). Tujuan dari keputusan investasi untuk mendapatkan return yang tinggi dengan risiko yang dapat diminimalisir dan memaksimalkan nilai Tobin's Q. *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan pengukuran dari keputusan investasi yang menunjukkan besarnya *earnings* perusahaan. Semakin besarnya *Price Earnings Ratio* (PER) dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah berkembang sehingga nilai Tobin's Q mengalami peningkatan (Rajagukguk dkk, 2022). Keputusan investasi dapat memberikan hasil yang maksimal kepada perusahaan, karena keputusan investasi yang semakin tinggi menandakan bahwa kepercayaan investor dapat meningkat dan dapat memaksimalkan nilai Tobin's Q (Suardana et al., 2020). Penelitian ini selaras dengan teori sinyal, bahwa investor dikirim sinyal yang positif melalui pengeluaran investasi bagi perusahaan dimasa mendatang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator Tobin's Q (Murniati et al., 2019). Berdasarkan teori sinyal, pada pengeluaran nvestasi terdapat sinyal positif pada pertumbuhan suatu perusahaan pada masa yang akan datang sehingga memberikan dampak terhadap tingkat harga saham yang mengalami kenaikan (Tanggo & Taqwa, 2020). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari & Kaluge (2019), Ardila et al (2021), Tanggo & Taqwa (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

H3: Umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q.

Usia perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi -0,003 arah negatif dan nilai signifikansi $0,092 > 0,05$, serta t-hitung $-1,715 < 1,673$ pada t-tabel, maka H_0

diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil analisis maka umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q.

Semakin banyak umur perusahaan tidak selalu menandakan bahwa nilai Tobin's Q tinggi, kondisi tersebut dapat terjadi apabila perusahaan yang memiliki umur lebih banyak tidak dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan pasar, sehingga dalam menilai suatu perusahaan tidak dapat dilihat melalui umurnya, karena saat ini banyak perusahaan *start-up* yang dapat berkembang pesat meski usianya masih muda (Pratiwi et al., 2021). Sehingga hasil penelitian tidak selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor mendapatkan sinyal berbentuk informasi oleh perusahaan yang memiliki umur lebih banyak terkait kelangsungan hidup perusahaan serta melalui profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan terhadap kekayaan pemegang saham (Furqoni & Asandimitra, 2019). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Duc Huu LUU (2021) dan Fadilla (2019) dengan hasil penelitian bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q, namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamed & Tsoho (2020) dengan hasil penelitian bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Tobin's Q.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Penelitian ini melakukan pengujian mengenai pengaruh *Non-Performing Loans*, keputusan investasi, dan umur perusahaan terhadap Tobin's Q pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di OJK pada tahun 2020-2021 dengan hasil bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tobin's Q, sedangkan *Non-Performing Loans* dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai literatur pada penelitian selanjutnya terkait faktor memiliki pengaruhnya terhadap Tobin's Q.

Selama pandemi akibat Covid-19, *Non-Performing Loans* tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q karena jika investor menilai bahwa perusahaan perbankan tidak hanya mengandalkan pendapatan yang berasal dari kredit, tetapi juga dapat berasal dari non-kredit kegiatan seperti pengurangan e-banking, penilaian surat berhartha, serta biaya dari transfer dan lain-lain. Keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tobin's Q karena melalui keputusan

investasi dapat memberikan hasil kepada perusahaan melalui sinyal positif berupa pengeluaran investasi yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai Tobin's Q. Selain itu, tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap Tobin's Q karena semakin banyak umur perusahaan tidak selalu diikuti oleh tingginya nilai pada Tobin's Q, apabila perusahaan yang memiliki umur lebih banyak tidak dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan pasar, sehingga dalam menilai suatu perusahaan tidak dapat dilihat melalui umurnya, karena saat ini banyak perusahaan *start-up* yang dapat berkembang pesat meski usianya masih muda. Keterbatasan yang dimiliki yaitu *Non-Performing Loans*, keputusan investasi, dan umur perusahaan hanya menerangkan 15,1% sedangkan 84,9% lainnya diterangkan variabel lainnya yang tidak dipergunakan oleh penelitian ini.

BIBLIOGRAPHY

- Anwar A. (2018). Kajian Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 3(2), 128–138.
- Ardila, N., Aida, N., & Tara, A. (2021). *Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada LQ-45*. 10(4), 247–258.
- Duc Huu LUU. (2021). The Impact of Capital Structure on Firm Value: A Case Study in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8, 0287–0292. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0287>
- Fadilla, K. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 139–146.
- Furqoni, M., & Asandimitra, N. (2019). *Pengaruh faktor fundamental terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate*. 7(2011).
- Hakim, L., & Sugianto, S. (2018). Determinant Profitability and Implications on the Value of the Company : Empirical Study on Banking Industry in IDX. 8(1), 205–216.
- Hamed, R., & Tsoho, G. (2020). Effects of Financial Performance and Firm Size on Firms' Value: Empirical Study of Insurance Companies in Nigeria. *Gusau*

- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 2337–2806.
- Muslih, M., Sirait, D. S., & Simanjuntak, D. F. (2020). The Effect of Financing Decisions and Investment Decisions on The Performance of Property Companies, Real Estate & Building Construction Registered in South East Asia
- OJK. (2021). Mempercepat pemulihan, menjaga stabilitas. *Laporan OJK*, 2021, 1(1–64).
- Pracoyo, A., & Ladadjawa, A. E. C. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 8114(6).
- Pratiwi, S., Robiyanto, R., & Harijono, H. (2021). The Influence of Tthe Fundamental Factors on Plantation Companies' Firm Value on the Indonesia Stock Exchange. 01(2), 109–119.
- Rachmasari, A., & Kaluge, D. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE UN PGRI Kediri*, 4.
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77–90. <http://jurnal.unsgawati.ac.id/index.php/jibm>
- Sugianto, S., Oemar, F., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinants of Firm Value in the Banking Sector: Random Effects Model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 208–218.
- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3828–3839. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.321>

- Triani, N., & Tarmidi, D. (2019). Firm Value : Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies. *International Jurnal Of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences*, 9(2), 158–163.
- Utami, P. D., & Yustiawan, D. G. P. (2021). Non Performing Loan sebagai Dampak Pandemi Covid- 19: Tinjauan Force Majeure Dalam Perjanjian Kredit Perbankan. *Kertha Patrika*, 43(3), 324. <https://doi.org/10.24843/kp.2021.v43.i03.p07>
- Yudha, A., Chabachib, M., Rini, I., & Pangestuti, D. (2017). Analysis of The Effect of NPL, NIM, Non Interest Incone, and LDR Toward ROA with Size as Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015). *Jurnal Bisnis STRATEGI* •, 26(2), 100–113.
- Yusi, N. E. (2019). *The Effect of Financial Performance on Firm Value Included in the SRI Kehati Index on the Indonesia Stock Exchange , as A Representation of Corporate Behavior*. 10(22), 115–120.